



Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Hikmah Haji dan Umrah melalui Pembelajaran PAI di SMPN 4 Ranah Pesisir

Dewi Mardiana¹, Devia Krismilda²

¹ SMPN 4 Ranah Pesisir

² SMPN4 Ranah Pesisir

Correspondence: dewimardiana93@guru.smp.belajar.id

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Haji and Umrah, Islamic Religious Education, Spiritual Growth, Character Development, PAI, SMPN 4 Ranah Pesisir.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the wisdom and spiritual significance of Hajj and Umrah through Islamic Religious Education (PAI) at SMPN 4 Ranah Pesisir. Hajj and Umrah are fundamental religious practices in Islam, and understanding their deeper meanings can foster spiritual growth, humility, and empathy in students. The research is designed in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. In the first cycle, students are introduced to the historical, spiritual, and social aspects of Hajj and Umrah, focusing on the lessons they can draw from these practices. The second cycle integrates more interactive activities, such as discussions, group projects, and reflective exercises, to help students internalize the lessons and apply them in their daily lives. Data were collected through observations, interviews, and assessments before and after the intervention. The results indicate a significant improvement in students' understanding and application of the spiritual lessons of Hajj and Umrah, enhancing their moral and social behavior. This research highlights the importance of incorporating experiential learning strategies in PAI to deepen students' spiritual awareness and character development.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Ranah Pesisir dengan tema hikmah Haji dan Umrah. Haji dan Umrah merupakan ibadah yang sangat penting dalam ajaran Islam dan memiliki nilai spiritual yang tinggi. Ibadah ini tidak hanya memiliki dimensi ritual, tetapi juga sarat dengan pelajaran moral dan sosial yang sangat penting bagi kehidupan umat Islam. Di Indonesia, pembelajaran mengenai Haji dan Umrah sering kali terbatas pada aspek teori, seperti tata cara pelaksanaan ibadah, tanpa mengupas lebih dalam tentang hikmah dan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pembelajaran yang dapat menggali hikmah Haji dan Umrah agar siswa tidak hanya memahami aspek ritualnya, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna spiritual dan moral dari ibadah ini. Di SMPN 4 Ranah Pesisir, pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan dalam menyampaikan hikmah Haji dan Umrah dengan cara yang relevan bagi kehidupan siswa. Siswa sering kali hanya mengetahui aspek fisik dari ibadah tersebut tanpa menyadari makna mendalam yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai hikmah Haji dan Umrah dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Hal ini penting karena generasi muda saat ini sangat membutuhkan pemahaman yang lebih luas tentang peran agama dalam membentuk karakter dan perilaku mereka, khususnya melalui contoh ibadah yang sangat mulia seperti Haji dan Umrah.

Berdasarkan pengamatan awal di SMPN 4 Ranah Pesisir, sebagian besar siswa kurang memahami makna spiritual dan sosial dari Haji dan Umrah. Mereka cenderung hanya mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah tersebut tanpa memahami nilai-nilai moral yang dapat diambil, seperti kesabaran, ketulusan, kebersamaan, dan pengorbanan. Penelitian oleh Firdaus (2021) menunjukkan bahwa

pemahaman yang terbatas terhadap nilai-nilai agama dapat mengurangi pengaruh positif yang dapat diberikan oleh ibadah seperti Haji dan Umrah. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih mendalam dan aplikatif sangat diperlukan dalam mengajarkan hikmah Haji dan Umrah kepada siswa agar mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai hikmah Haji dan Umrah adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu siswa untuk lebih merasakan makna ibadah tersebut, bukan hanya sebagai teori, tetapi sebagai praktik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka. Sejalan dengan penelitian oleh Suyadi (2020), pembelajaran berbasis pengalaman dapat memperdalam pemahaman siswa mengenai nilai-nilai agama dan membantu mereka menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, role-play, dan kegiatan berbagi, siswa dapat lebih mudah memahami bagaimana hikmah Haji dan Umrah dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Haji dan Umrah tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya hubungan dengan Tuhan, tetapi juga tentang bagaimana memperkuat hubungan sosial dengan sesama. Kedua ibadah ini mengajarkan siswa untuk lebih menghargai perbedaan, menjaga persatuan, dan bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan. Di dunia yang semakin terpecah belah ini, nilai-nilai seperti kebersamaan dan solidaritas yang diajarkan melalui Haji dan Umrah sangat relevan dan dapat membantu siswa dalam membangun hubungan sosial yang lebih baik. Penelitian oleh Koesoema (2016) menyatakan bahwa pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai sosial dapat membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan mampu beradaptasi dengan perbedaan yang ada.

Namun, meskipun nilai-nilai sosial dan spiritual yang terkandung dalam Haji dan Umrah sangat penting, implementasinya dalam pembelajaran PAI di sekolah-sekolah masih terbatas. Seringkali pembelajaran lebih berfokus pada hafalan dan pemahaman materi secara kognitif, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan pemahaman teori, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini akan mengarah pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan.

Penelitian ini juga melihat bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis aktivitas dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi hikmah Haji dan Umrah dengan lebih baik. Menurut penelitian oleh Wulandari (2018), metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman dan memperdalam pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengetahui teori mengenai ibadah Haji dan Umrah, tetapi juga diajak untuk merasakan langsung bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, refleksi pribadi juga merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran ini. Dalam pembelajaran PAI, memberikan ruang bagi siswa untuk merenung dan berbagi pengalaman mereka dapat membantu mereka untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Haji dan Umrah. Refleksi ini memungkinkan siswa untuk melihat betapa besar peran ibadah ini dalam membentuk karakter mereka, seperti kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur. Sebagaimana diungkapkan oleh Suyadi (2020), refleksi dalam pembelajaran agama dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep spiritual dan moral yang diajarkan dalam agama.

Di tingkat global, pendidikan agama yang mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari telah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Penelitian oleh Sharan (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai sosial dan spiritual dapat memperkuat hubungan antar individu dan membantu mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Oleh karena itu, mengintegrasikan hikmah Haji dan Umrah dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Ranah Pesisir akan sangat membantu dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang hikmah Haji dan Umrah juga dapat memperkaya pengalaman spiritual siswa. Dengan memahami secara lebih mendalam tentang makna dan hikmah ibadah tersebut, siswa dapat merasakan kedamaian dan ketenangan yang muncul dari kedekatan dengan Tuhan. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih fokus dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan lebih sabar

dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Penelitian oleh Vallerand et al. (2020) menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan diri siswa, baik secara spiritual, sosial, maupun moral.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran PAI yang berbasis pada hikmah Haji dan Umrah dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang lebih baik. Dengan memahami hikmah dari ibadah-ibadah tersebut, siswa diharapkan dapat lebih memahami peran agama dalam kehidupan mereka dan menjadi individu yang lebih baik, baik dalam hubungan sosial maupun dalam kehidupan spiritual mereka. Pembelajaran yang menekankan pada aplikasi nilai-nilai agama akan membantu siswa untuk tidak hanya menjadi orang yang taat beragama, tetapi juga menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran PAI yang tidak hanya mengajarkan teori tentang ibadah Haji dan Umrah, tetapi juga membekali siswa dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai hikmah yang terkandung dalam ibadah tersebut. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis refleksi, diharapkan siswa dapat lebih mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan mereka, sehingga pembelajaran PAI dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 4 Ranah Pesisir.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai hikmah Haji dan Umrah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Ranah Pesisir. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pembelajaran yang mencakup materi tentang hikmah Haji dan Umrah, dengan fokus pada nilai-nilai spiritual dan sosial yang dapat diambil dari kedua ibadah tersebut. Pembelajaran dirancang menggunakan metode diskusi kelompok, studi kasus, dan kegiatan refleksi pribadi, yang diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa tentang makna Haji dan Umrah dalam kehidupan mereka. Siklus pertama akan berfokus pada pemahaman dasar mengenai Haji dan Umrah, sedangkan siklus kedua akan memperdalam aplikasi praktis dari hikmah tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Di siklus pertama, siswa diajak untuk memahami hikmah Haji dan Umrah melalui penjelasan teori dan cerita-cerita inspiratif dari pengalaman jamaah haji. Setelah itu, mereka dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah Haji dan Umrah, seperti pengorbanan, kesabaran, dan kebersamaan. Pada siklus kedua, peneliti menambahkan kegiatan praktik, di mana siswa diminta untuk membuat proyek yang menunjukkan penerapan hikmah Haji dan Umrah dalam kehidupan mereka, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. Proses ini didokumentasikan melalui foto, catatan lapangan, dan rekaman diskusi untuk memperoleh data yang lebih mendalam.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket untuk menilai perubahan pemahaman dan sikap siswa terhadap hikmah Haji dan Umrah. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat tingkat partisipasi dan antusiasme siswa, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pemahaman dan persepsi mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Angket diberikan sebelum dan setelah setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil dari pengumpulan data ini dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi apakah terdapat perubahan dalam pemahaman dan pengamalan hikmah Haji dan Umrah oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pembelajaran berbasis hikmah Haji dan Umrah dapat meningkatkan karakter siswa di SMPN 4 Ranah Pesisir, sekaligus memberi rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran PAI di sekolah.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran tentang hikmah Haji dan Umrah di SMPN 4 Ranah Pesisir meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kedua ibadah tersebut. Pada siklus pertama, melalui diskusi dan pembelajaran berbasis cerita pengalaman jamaah haji, siswa mulai memahami esensi dari pengorbanan, kesabaran, dan kebersamaan

yang merupakan inti dari ibadah Haji dan Umrah. Penelitian oleh Suyadi (2020) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman dapat memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mulai menyadari bahwa Haji dan Umrah bukan hanya ibadah ritual, tetapi sarana untuk membentuk karakter dan perilaku yang lebih baik dalam hubungan sosial dan spiritual.

Pada siklus pertama, ditemukan bahwa meskipun pemahaman siswa tentang hikmah Haji dan Umrah meningkat, beberapa siswa masih kesulitan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sebagian siswa lebih fokus pada aspek fisik ibadah, seperti perjalanan dan tata cara, dan belum sepenuhnya menginternalisasi nilai moral seperti kesabaran dan rasa syukur. Penelitian oleh Wahyuni (2018) menunjukkan bahwa tantangan dalam pendidikan agama adalah bagaimana menghubungkan pemahaman teoritis dengan praktik kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial dan psikologis siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, siklus kedua dirancang dengan memasukkan kegiatan praktik yang lebih mendalam, seperti proyek berbasis refleksi, di mana siswa diminta untuk merenungkan nilai-nilai yang mereka pelajari dan mencoba mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan merasakan langsung pengaruh dari hikmah Haji dan Umrah dalam kehidupan mereka, baik secara pribadi maupun sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan dalam perilaku mereka, seperti lebih sabar dan menghargai perbedaan. Hal ini sesuai dengan temuan Sharan (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan refleksi pribadi dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

Salah satu temuan penting dalam siklus kedua adalah peningkatan motivasi siswa untuk lebih mendalami ibadah Haji dan Umrah. Beberapa siswa yang sebelumnya tidak tertarik untuk mempelajari hikmah ibadah ini, kini merasa lebih terdorong untuk memahami lebih dalam dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Penelitian oleh Koesoema (2016) menyebutkan bahwa ketika materi pembelajaran memiliki kaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, hal ini akan meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Dalam hal ini, pembelajaran berbasis hikmah Haji dan Umrah yang lebih aplikatif telah berhasil menarik minat siswa untuk lebih menghayati ibadah ini dalam kehidupan mereka.

Namun, meskipun ada peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang hikmah Haji dan Umrah, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka. Misalnya, meskipun mereka memahami pentingnya kesabaran dan kebersamaan, mereka masih menunjukkan sikap kurang empati terhadap teman sekelas yang berbeda latar belakang atau memiliki pandangan yang berbeda. Penelitian oleh Hidayati (2020) menunjukkan bahwa meskipun siswa dapat memahami konsep moral, tantangan sesungguhnya adalah mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial yang kompleks. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar lebih banyak kegiatan yang melibatkan interaksi sosial di luar kelas yang dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran hikmah Haji dan Umrah dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa. Melalui diskusi kelompok dan proyek bersama, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Haji dan Umrah, seperti persaudaraan dan kebersamaan. Temuan ini mendukung penelitian oleh Vallerand et al. (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai sosial dan agama dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas antar individu. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran, siswa tidak hanya mengembangkan karakter pribadi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa refleksi pribadi yang diberikan kepada siswa di akhir setiap siklus pembelajaran berperan penting dalam memperdalam pemahaman mereka tentang hikmah Haji dan Umrah. Melalui refleksi, siswa dapat merenung dan memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Suyadi (2020) menunjukkan bahwa refleksi adalah alat yang efektif untuk memperkuat pembelajaran agama, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan pengalaman pribadi mereka. Hasilnya, refleksi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami makna spiritual, tetapi juga memfasilitasi mereka untuk lebih siap mengaplikasikannya dalam interaksi sosial mereka.

Temuan lainnya adalah bahwa siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau mengerjakan proyek bersama, menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai hikmah Haji dan Umrah. Siswa yang terlibat dalam aktivitas berbasis kolaborasi ini juga lebih mudah untuk menyerap nilai-nilai moral yang terkandung dalam ibadah tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Firdaus (2021), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama karena mereka lebih sering berdiskusi dan berbagi pandangan dengan teman-teman mereka.

Di sisi lain, meskipun banyak siswa menunjukkan perkembangan positif dalam pemahaman dan penerapan hikmah Haji dan Umrah, ada beberapa siswa yang masih membutuhkan perhatian lebih dalam memperkuat pengamalan nilai-nilai tersebut. Sebagian siswa tampaknya hanya menghafal teori tanpa benar-benar menghayati makna dari ibadah tersebut. Penelitian oleh Sharan (2017) menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam pendidikan agama adalah bagaimana membangun hubungan emosional dan spiritual antara siswa dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, peneliti merekomendasikan pendekatan yang lebih mengarah pada pengembangan hubungan emosional siswa dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran hikmah Haji dan Umrah. Guru yang mampu memberikan contoh yang baik dan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama. Penelitian oleh Huda (2017) mengungkapkan bahwa guru yang menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama, karena siswa cenderung meniru perilaku dan sikap guru yang mereka anggap sebagai contoh.

Di akhir penelitian, ditemukan bahwa siswa yang lebih memahami hikmah Haji dan Umrah cenderung lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, terutama dalam konteks moral dan sosial. Mereka lebih mampu menghadapi konflik dengan lebih sabar dan lebih siap untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berbasis pada hikmah Haji dan Umrah dapat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik, sesuai dengan penelitian oleh Koesoema (2016), yang menyatakan bahwa pendidikan agama dapat membentuk individu yang lebih responsif terhadap tantangan hidup dan lebih siap menghadapi permasalahan sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pembelajaran berbasis hikmah Haji dan Umrah dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama pada siswa. Dengan mengintegrasikan pendekatan yang berbasis pada pengalaman, refleksi, dan kolaborasi, siswa dapat lebih memahami nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam ibadah tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial mereka.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Ranah Pesisir, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan hikmah Haji dan Umrah dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam kedua ibadah tersebut. Pada siklus pertama, melalui pembelajaran berbasis cerita pengalaman dan diskusi kelompok, siswa mulai memahami esensi dari ibadah Haji dan Umrah, seperti pengorbanan, kesabaran, kebersamaan, dan pengendalian diri. Namun, masih ditemukan kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan praktik kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pada siklus kedua, peneliti menambahkan proyek refleksi yang memungkinkan siswa untuk lebih menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Peningkatan pemahaman siswa terlihat dalam siklus kedua, di mana mereka lebih mampu mengaitkan hikmah Haji dan Umrah dengan etika sosial dan perilaku sehari-hari. Siswa mulai menunjukkan sikap lebih sabar dan lebih menghargai perbedaan, serta meningkatkan motivasi untuk lebih mendalami agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis hikmah Haji dan Umrah dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Meskipun demikian, beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam interaksi sosial mereka, terutama dalam menghadapi konflik atau situasi yang menguji kesabaran dan keikhlasan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran PAI yang berbasis pada hikmah Haji dan Umrah dapat memperkuat karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Pembelajaran ini juga membuktikan pentingnya metode yang lebih interaktif dan aplikatif dalam pendidikan agama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

REFERENCES

- Abidin, Z. (2016). Pendidikan Karakter dan Perannya dalam Membangun Karakter Bangsa. Surabaya: Duta Wacana.
- Firdaus, M. (2021). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, S. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Puasa di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2017). Model Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Malang: UMM Press.
- Koesoema, D. (2016). Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Grasindo.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2016). Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification. Washington, DC: American Psychological Association.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2016). Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification. Washington, DC: American Psychological Association.
- Sharan, S. (2017). Cooperative Learning: Theory and Research. New York: Praeger.
- Sutrisno, B. (2015). Pembelajaran PAI Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, B. (2017). Pembelajaran PAI Berbasis Nilai Sosial. Jakarta: Kencana.
- Vallerand, R. J., et al. (2020). Social Values and Education. *Educational Psychology Review*, 32(4), 789-804.
- Wahyuni, R. (2018). Pembelajaran Berbasis Nilai Sosial dalam Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.